



**PROBLEMATIKA MASYARAKAT DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA
GUNUNG TUA BARU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**ALFIAN HARAHAP
NIM. 15 30 300002**

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROBLEMATIKA MASYARAKAT DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA
GUNUNG TUA BARU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**ALFIAN HARAHAH
NIM. 15 30 300002**



**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PROBLEMATIKA MASYARAKAT DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA
GUNUNG TUA BARU KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

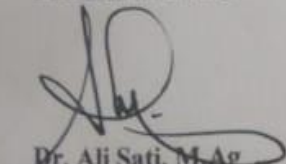
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

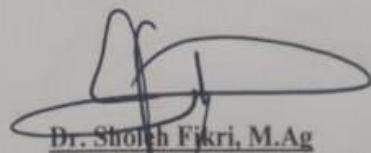
Oleh

**ALFIAN HARAHAHAP
NIM. 15 303 00002**

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Sholah Fikri, M.Ag
NIP. 19650606 200212 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
A.n. Alfian Harahap
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth :
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Lannasari Hasibuan yang berjudul : **"Problematika Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami menyatakan bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas Untuk itu, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Soeloh Fikri, M.Ag
NIP.19660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : **ALFIAN HARAHAHAP**

NIM : **15 303 00002**

Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / PMI**

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA GUNUNG TUA BARU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Juni 2021

Saya yang menyatakan



ALFIAN HARAHAHAP
NIM. 15 303 00002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFIAN HARAHAAP
Nim : 15 303 00002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Problematika Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Dengan Hak Bebas Royalitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2021

Yang Menyatakan,




ALFIAN HARAHAAP
NIM. 15 303 00002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ALFIAN HARAHAP
NIM : 15 303 00002
Judul skripsi : Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Sekretaris

**Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001**

**Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004**

Anggota

**Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001**

**Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004**

**Dr. Mohd Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.19840403 201503 1 004**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangdimpuan
: Senin, 12 Juli 2021
: 09.00 WIB s/d Selesai
: 77,75 (B)
: 3,1
: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: //38/In.14/F.4c/PP.00.9/04/2021

Nama : ALFIAN HARAHAHAP
NIM : 15 303 000 02
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
JudulSkripsi : Problematika Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 13 September 2021

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP. 196209261993031001



ABSTRAK

Nama : ALFIAN HARAHAAP
NIM : 15 303 00002
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Kebutuhan air bersih menjadi kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari bagi masyarakat, baik untuk memasak, makan, dan minum bahkan untuk kebutuhan sosial lainnya seperti memandikan mayit dan berwudhu untuk shalat. Di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak sering kali air yang dihasilkan baik dari sumur bor dan PAM air bersih yang telah ada mengalami bau dan rasa yang kurang enak. Sehingga masyarakat sering mengeluh karena kebutuhan akan air bersih tidak mudah didapatkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini terkait problematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dan bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat? Tujuan penelitian untuk mengetahui problematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak.

Penelitian ini membahas tentang problematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Dengan demikian, kajian teori yang ditawarkan terkait dengan pengertian problematika, air bersih, sebab akibat ketiadaan air bersih, dan cara dalam menanggulangi masalah ketiadaan air bersih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari Masyarakat, Kepala Desa, Alim Ulama, dan Tokoh Adat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data yang dikumpulkan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengolahan data dengan klasifikasi data, reduksi data, koding, dan editing data. Teknik penjamin keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian terkait dengan problematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah terdiri dari warna air yang keruh, keadaan air yang kurang memadai, dan volume air yang sedikit. Sedangkan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Gunung Tua Baru dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat adalah dengan mengupayakan peningkatan jumlah PAM air bersih, membangun PAM air bersih saluran dari Desa Purba Sinomba, meningkatkan kedalaman sumur bor 150 M, dan memperbaiki pipa air bersih yang rusak atau pipa air yang mengalami kebocoran.

Kata Kunci: *Air Bersih, Problematika, Masyarakat, Pemerintah Desa*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah*, marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan banyak nikmat iman, islam, ihsan begitu juga nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita ummat islam dan menjadi penutan para nabi dan rasul, serta semoga kita menjadi salah satu umatnya yang mendapat syafaat beliau di kemudian hari kelak. Amiin.

Judul skripsi ini adalah **“Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Tentunya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari salah dan khilaf baik dalam penyusunan kata dan bahasanya, maka dari itu dengan penuh kerendahan hati peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari saudara sekalian demi terciptanya karya ilmiah yang lebih baik baik kedepannya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, peneliti juga tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi, namun berkat bantuan dan masukan dari berbagai pihak akhirnya semua kendala tersebut dapat diminimalisir dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA., Wakil Dekan Bidang Akademik,

- Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
 4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., Pembimbing I dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., Pembimbing II yang telah memberikan waktu, ilmu, kesempatan, dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Sukerman selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Stafnya Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
 6. Bapak/Ibu Dosen dan Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh proses perkuliahan di kampus yang tercinta ini dan ilmu yang telah peneliti peroleh selama kuliah semoga bermanfaat hingga akhirat nanti..... Amiin.
 7. Terkhususnya dan teristimewahnya peneliti ucapkan banyak terimakasih Kepada Ayahanda tercinta Kamarujjamal Harahap yang selalu memberikan semangat untuk saya, dan juga Ibunda tercinta Herlina Wati Siregar yang telah merawat dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. dan juga selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan buat peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi peneliti. peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas Do'a yang tiada hentinya dipanjatkan kepada Allah Swt. untuk kesehatan serta perlindungan dari Allah agar terjaga dari mara bahaya ketika jauh dari Ayah dan Ibu Maupun Keluarga. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan serta motivasi yang telah diberikan, mungkin peneliti tidak akan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
 8. Peneliti juga mengucapkan kepada Keluarga tercinta dari adik-adik Saya : Wiranto Harahap, Malim Saidi Harahap, Abbas Hamonangan Harahap, Safiah Najlah Harahap, Ahmad Idris Harahap dan Sehat Martondi Harahap. peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segala Do'a, motivasi dan dukungan agar peneliti bisa semangat mengerjakan penulisan skripsi, tanpa dukungan keluarga mungkin penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Kepala Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara beserta pemerintah maupun Seluruh Masyarakat desa gunung tua baru yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang dibutuhkan peneliti selama penulisan penelitian skripsi ini.
10. Kawan-kawan dan rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak masukan, semangat, motivasi dan arahnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Kawan-kawan dan rekan-rekan satu angkatan Tahun Ajaran 2015 IAIN Padangsidimpuan : Aidul Azhari Harahap, S.Pd, Amir Hasan Nst, S. Sos, Ahmad Fadli Lubis, S. Sos, Muslim Bukhori Harahap, S.Sos, Haholongan Siregar, S.Sos, Amiruddin Harahap, S.Sos, Liston Limbong, S. Sos, yang selalu menyemangati peneliti agar tetap semangat menulis skripsi sampai selesai.
12. Peneliti mengucapkan terimah kasih kepada Keluarga Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Pimpinan Pondok Kyai H. Safaruddin Harahap, S.Pd.i, Al-Ustad Dan Al-Ustadzah maupun Santri-Santriat pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan yang telah banyak memberikan Do'a, semangat, dukungan motivasi dan masukannya kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Atas Do'a dan bantuan begitu juga bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti mengucapkan terimakasih banyak yg sebesar-besarnya kepada pihak yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti, semoga kebaikan dan jasa yang diberikan dari semua pihak mendapat imbalan maupun balasan dari Allah Swt.

Akhir kalam, penulis berharap semoga kiranya karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri sehingga dapat menjadi amal ibadah yang bermanfaat di dunia hingga akhirat kelak.... Aamiin Yaa Allah.

Padangsidempuan, Juli 2021
Penulis,

ALFIAN HARAHAHAP
NIM. 15 303 00002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

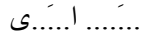


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Faṭḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Faṭḥah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Faṭḥah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah, yaitu :

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf *ʾ* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber :

Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN BELUM MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN KEABSAHAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Problematika Masyarakat.....	16
2. Air Bersih	19
3. Masalah Air Bersih	21
4. Penyebab dan Akibat Ketiadaan Air Bersih	22
5. Menanggulangi Masalah Ketidak Tersediaan Air Bersih	24
B. Kajian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
C. Informan Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Pengolahan Data.....	36
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
1. Sejarah Desa Gunung Tua Baru	40
2. Letak Geografis Desa Gunung Tua Baru	43

3. Struktur Pemerintah Desa Gunung Tua Baru	44
4. Keadaan Masyarakat Desa Gunung Tua Baru	45
5. Fasilitas Umum	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru.....	47
2. Upaya Pemerintah Desa dalam Pemenuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	58
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari manusia dan sebagai sumber kehidupan bagi setiap makhluk hidup di bumi. Tanpa adanya air, berbagai proses kehidupan manusia tidak dapat berlangsung secara baik. Oleh karena itu, penyediaan air merupakan salah satu faktor penentu dalam kesehatan maupun kesejahteraan manusia. Sumber daya air dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan sehari-hari antara lain kepentingan rumah tangga, pertanian, dan perikanan serta bagi kemaslahatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.¹ Untuk kelangsungan hidup juga perlu disadari bahwa sumber daya air, baik air bersih dalam permukaan maupun air tanah harus juga mendapatkan perlindungan dari manusia dan masyarakat dengan sebaik-baiknya, supaya mendapatkan manfaat yang optimum dari keberadaan sumber daya air dan mencegah terjadinya penurunan kuantitas dan kualitas sumber daya air.²

Dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 30, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

¹ Indarto, *Hidrologi Dasar Teori dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 7.

Artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?. (Q.S. Al-Anbiya'/21: 30).³

Ayat di atas mengingatkan kepada kita, bahwa sebuah anugerah besar yang dapat disaksikan dan dirasakan oleh setiap manusia bagi kehidupannya. Anugerah ini dijadikan sebagai pengingat bagi setiap manusia yang belum beriman kepada Allah agar segera masuk ke dalam agama Islam setelah mereka melihat besarnya anugerah Allah yang satu ini. Anugerah ini adalah air yang menjadi sumber kehidupan bagi seluruh makhluk di bumi.

Lafal رَتْقًا (*ratqan*) dalam ayat di atas bermakna padat dan keras.⁴

Sedangkan lafal فَفَتَقْنَاهُمَا (*fafataqnahuma*) dalam ayat ini bermakna “kami lembutkan/belah langit dan bumi. Hal ini sebagaimana penafsiran menurut Ibnu Abbas, bahwa ayat ini bercerita tentang “dahulunya langit dibuat oleh Allah dengan bentuk yang padat dan keras, sehingga tak ada sedikitpun air hujan yang turun darinya. Begitu juga bumi yang dijadikan tandus dan tak ada sedikitpun benih yang tumbuh di atasnya. Tidak ada tanda kehidupan hingga Allah lembutkan langit, sehingga keluar darinya air hujan dan Allah belah muka bumi sehingga keluar darinya tumbuh-tumbuhan.”⁵

Muhammad Sayyid Thanthawi dalam *Kitab Tafsir al-Wasith*, juga menjelaskan kebesaran Allah SWT mengenai langit dan bumi ini, Allah SWT

³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 325.

⁴ Al-Imam Al Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hlm. 219.

⁵ *Ibid.*, hlm. 221.

menjadikan langit yang keras dan bumi yang tandus menjadi penuh kesuburan dengan diturunkannya air hujan dari langit dan ditumbuhkannya segenap tumbuhan dari muka bumi. Kemudian Allah menjadikan dari air seluruh makhluk hidup di muka bumi, hendaknya setelah merenungi anugerah tersebut kalian bersegera untuk beriman kepada Allah.⁶ Menurut al-Qurthubi dalam Kitab *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Quran*, penggalan ayat “*dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air,*” memiliki tiga makna penafsiran sekaligus. *Pertama*, Allah menjadikan seluruh makhluk-Nya dari air. *Kedua*, Allah menjaga kelangsungan hidup seluruh makhluk-Nya dengan air. *Ketiga*, Allah menjadikan air mani sebagai sumber kelangsungan keturunan segenap makhluk hidup.⁷

Masyarakat merupakan makhluk hidup berkelompok yang dapat mengelola alam dengan mudah, apabila ditangani secara bersama-sama. Sebagai contoh, masyarakat dapat mengelola sumber mata air yang berasal dari alam. Masyarakat juga sangat identik dengan kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari, seperti air untuk minum, memasak, dan untuk mandi. Jadi, apabila masyarakat kekurangan air bersih, maka kehidupan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan memperhatikan penjelasan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya kebutuhan akan air bersih bagi kehidupan sehari-hari manusia demi keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, wajar saja apabila ketersediaan air bersih mendapatkan prioritas utama karena

⁶ Al-Imam Asy-Syaukani rahimahullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Grapindo, 2001), hlm. 241.

⁷ Faizah Ali Syibromalisi & Jauhar Azizy, *Tafsir al-Jami' Li Ahkam Al-Quran*, (Penerbit: UIN Press. 2011), hlm.302.

menyangkut kehidupan orang banyak. Penanganan akan pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Penggunaan air bersih yang ada, seharusnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan untuk seperlunya demi kebaikan bersama-sama. Untuk menghemat sumber daya air, Islam melarang memakai dan mengkonsumsi air secara berlebihan. Rasulullah SAW memberi contoh dengan menakar air saat mandi maupun ketika berwudhu. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW, yang berbunyi sebagai berikut ini:

حدثنا ابو نعيم قال حدثنا مسعر قال حدثني ابن جبر قال سمعت
انس يقول كان النبي صلى الله عليه وسلم يغسل او كان يغتسل بالصاع
الى خمسة امداد ويتوضأ بالمد (رواه البخارى).

Artinya: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, Ibnu Jabar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Anas berkata, "Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam membasuh atau mandi dengan satu sha' hingga lima mud, dan berwudlu dengan satu mud. (HR. Al-Bukhari).⁸

Dari hadits di atas diketahui, Nabi SAW sangat hemat dalam menggunakan air bersih, hal itu diceritakan oleh Abu Anas r.a. Dari hal tersebut, bahwa betapa pentingnya menghemat air menurut ajaran agama Islam. Oleh karena itu, masyarakat harus bisa menjaga penyediaan air yang merupakan salah satu kebutuhan yang paling utama bagi kehidupan sehari-hari. Adapun riwayat lain yang diterima dari Abu Salamah r.a, dia menceritakan,

⁸ Al-Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolany, *Op.,Cit*, hlm. 231.

“Saya dan seorang saudara laki-laki Aisyah masuk ke dalam rumah Aisyah. Saudara Aisyah itu menanyakan kepadanya tentang cara Nabi SAW mandi. Kemudian, Aisyah minta untuk mengambilkan sebuah bejana berisi air kira-kira segantang. Setelah itu, Aisyah mandi dan menuangkan air di atas kepalanya. Di antara kami dan Aisyah ada (*tabir*) hijab”. Kemudian dijelaskan kembali dalam hadis lain mengenai air suci yang menyucikan hadits dimaksud di atas yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Sa’id Al-Khudry Radliyallaahu ‘anhu, bahwa Rasulullah *Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam* bersabda: “Sesungguhnya (hakekat) air adalah suci dan mensucikan, tak ada sesuatu pun yang menjiskannya (HR. Imam yang tiga dishahihkan oleh Ahmad).⁹

Dari hadits di atas diketahui bahwa sesungguhnya setiap air adalah suci dan mensucikan, tidak ada sesuatupun yang dapat menyebabkan mutunya tidak suci kecuali ada sesuatu (*najis*) yang mengubah salah satu dari tiga sifat air yaitu bau, rasa, dan warna. Apabila bau, rasa, dan warnanya berubah maka air itu tidak lagi menjadi air yang suci lagi mensucikan.

Di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan, sistem penyediaan air bersih dilakukan dengan sistem mesin pipa dan non-pipa. Sistem perpipaan dikelola oleh Perusahaan Air Minum (PAM) dan sistem non-perpipaan dikelola oleh masyarakat setempat, baik secara individu maupun kelompok. Kehadiran Perusahaan Air Minum (PAM) dimungkinkan melalui Undang-undang No. 5

⁹ *Ibid.*, hlm. 240.

tahun 1962. Sebagai kesatuan usaha milik Pemda yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum di bidang air minum, khususnya air bersih. Perusahaan Air Minum (PAM) dibutuhkan masyarakat perkotaan dan pedesaan maupun perumahan untuk mencukupi kebutuhan air bersih yang layak dikonsumsi oleh masyarakat. Masyarakat di desa akhirnya hanya menggunakan air sungai untuk mandi dan mencuci. Sedangkan untuk minum dan memasak, mereka mengeluarkan uang ekstra untuk membeli air minum dalam kemasan apabila masyarakat kekeringan sumur di desa.¹⁰ Hal ini menjadi masalah (*problem*) tersendiri bagi masyarakat yang belum memiliki persediaan air bersih yang layak untuk dikonsumsi dan dipergunakan.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problem*" yang memiliki arti sebagai persoalan atau masalah yang dihadapi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan atau yang menimbulkan permasalahan.¹¹ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain, masalah juga merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹² Selain itu, problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹³

¹⁰ Dian Vita Agustina, "Analisis Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih PDAM (Studi Kasus Perumnas Banyumanik)", (<http://eprints.undip.ac.id/15472/1/>, diakses pada 1 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB).

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 276.

¹² Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", (<http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>, diakses pada 28 April 2015 pukul 14.21 WIB).

¹³ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, melakukan berbagai cara dalam tersedianya air bersih, salah satunya adalah dengan membangun Perusahaan Air Minum (PAM) atau membuat sumur bor demi tersedianya air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Adapun kebutuhan air bersih dipergunakan dalam berbagai hal, diantaranya adalah kebutuhan untuk memasak, kegiatan pernikahan, pengajian masyarakat, dan pelaksanaan fardhu kifayah. Namun, hal ini sering menjadi persoalan masyarakat dikarenakan keterbatasan air bersih yang dimiliki masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak.¹⁴

Dalam temuan awal peneliti, pada dasarnya Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak telah melakukan berbagai upaya dalam mengurangi persoalan masyarakat dalam kebutuhan air bersih, diantaranya dengan melakukan kerja sama antara Pemerintah Desa dengan Pemerintah Kabupaten, dan kerja sama antara Pemerintah Desa Gunungtua dengan Desa lainnya yang ada di Kecamatan Padang Bolak. Hasil dari kerja sama ini adalah adanya PAM Dalihan Natolu, yaitu kerja sama antara Desa Gunung Tua Baru, Gunung Tua Julu, dan Desa Paranginan Kecamatan Padang Bolak.¹⁵ Namun, dikarenakan asal muasal air PAM Dalihan Natolu adalah dari Desa Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak sehingga sering kali air yang telah dialirkan tidak mencukupi setelah sampai di PAM yang telah disediakan. Sedangkan, PAM dari hasil kerja sama Pemerintah Desa dengan Pemerintah Kabupaten

¹⁴ Kamarujjamal Harahap, Hatobangon (Tokoh Adat) Sekaligus Malim Kampung Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2021 pukul 09.15 WIB.

¹⁵ Busron Harahap, Kepala Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 22 Maret 2021 pukul 09.43 WIB.

belum menghasilkan air yang baik dan mencukupi ditambah karena sedang dalam tahap renovasi atau perbaikan disebabkan kebocoran pipa PAM kemudian ditambah volume air yang ada sangat sedikit.¹⁶

Perkembangan kawasan permukiman diiringi juga dengan adanya peningkatan kebutuhan terhadap air bersih di dalamnya, sehingga pemerintah maupun masyarakat dituntut untuk menyediakan prasarana air bersih seperti sumur bor, sumur umum, dan sumur persatuan desa yang dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk berbagai keperluan.¹⁷ Pemenuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru dapat dikatakan tidak memadai karena jumlah air bersih yang tidak merata di semua desa dan masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih karena tidak memiliki sumur bor ataupun sumur gali. Sehingga masyarakat masih banyak yang kesulitan mendapatkan kebutuhan air bersih untuk kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, memasak, dan kebutuhan air bersih untuk kemaslahatan masyarakat misalnya pelaksanaan pemandian mayit, acara pernikahan, dan kebutuhan untuk pelaksanaan shalat di masjid. Kemudian, sumber air bersih yang dimiliki belum sesuai dengan syarat akan air bersih karena kualitas airnya yang masih keruh dan kotor.¹⁸

Melihat permasalahan di atas, maka masyarakat Desa Gunung Tua Baru memiliki masalah dalam ketersediaan air bersih yang mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kemudian, perlu adanya upaya yang lebih serius

¹⁶ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 23 Maret 2021 pukul 14.36 WIB.

¹⁷ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Mei 2020 pukul 08.56 WIB.

¹⁸ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Maret 2021 pukul

terhadap penanganan dalam kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak agar kebutuhan atau pemenuhan air bersih masyarakat dapat terpenuhi secara cukup dan baik. Dengan demikian, penyediaan air bersih terutama untuk kebutuhan kemaslahatan masyarakat secara bersama.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan air bersih dan prolematika yang dihadapi masyarakat dalam pemenuhan air bersih dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengangkat judul: **“Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang prolematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang memiliki arti sebagai persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, prolematika berarti hal yang belum dapat

dipecahkan yang menimbulkan sebuah permasalahan.¹⁹ Secara istilah problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan yang ada.²⁰ Sedangkan problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah persoalan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru, Kecamatan Padang Bolak.

2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata istilah serapan dari bahasa Arab yaitu *musyarak* yang berarti ikut berpartisipasi sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan *society* yang berarti sekumpulan orang.²¹ Secara istilahnya masyarakat adalah sekumpulan atau kerumunan manusia yang membentuk sebuah sistem dan terjadi komunikasi di dalamnya kemudian saling berhubungan lalu membentuk kelompok lebih besar serta memiliki kesamaan budaya, identitas dan tinggal dalam satu wilayah.²² Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksudkan adalah semua warga atau penduduk baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Air Bersih

Air adalah substansi yang paling melimpah di permukaan bumi, yang merupakan komponen yang paling utama bagi semua makhluk hidup, dan

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Debdikbud, *Op.Cit.*, hlm. 276.

²⁰ Syukir & Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.65.

²¹ Soelaeman & Munandar, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1998), hlm. 63.

²² Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 22.

merupakan kekuatan utama yang secara konstan membentuk permukaan bumi. Air juga merupakan factor penentu dalam pengaturan iklim di permukaan bumi untuk kebutuhan hidup manusia.²³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 45 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.s. An-Nur/24: 45).²⁴

Menurut *Tafsir Ahmad Mustafa Al-Maragi* menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan dalil keempat atas keesaan Allah SWT. Dia membuktikannya dengan menerangkan ihwal langit dan bumi serta peninggalan alam yang tinggi. Allah SWT membuktikannya dengan menyajikan ihwal hewan sebagai berikut:

{ وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ }

Artinya: Allah menciptakan setiap hewan yang melata di muka bumi dari air yang merupakan unsur penciptaanya... (Q.s. An-Nur/24: 45).²⁵

²³ M. Aris Marfai, *Krisis Air; Tantangan Manajemen Sumberdaya Air*, (Bandung: PT.Press, 2012), hlm. 25.

²⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 357.

²⁵ *Ibid.*,

Dapat disebutkan bahwa air secara khusus di antara materi-materi lain yang merupakan komposisinya adalah bahwa air itu sangat menonjol dalam kebutuhan manusia, kebutuhan hewan terhadap air, kebutuhan tumbuhan terhadap air yang terutama setelah strukturnya sempurna dan arena bagian-bagiannya yang bersifat tanah bercampur dengannya.²⁶ Adapun dalam penelitian ini air bersih adalah air yang merupakan salah satu kebutuhan hidup masyarakat dan merupakan kebutuhan dasar dari makhluk hidup di bumi. Oleh karena itu, penyediaan air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi umat manusia untuk kelangsungan hidup dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan maupun kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa problematika yang dihadapi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

²⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Jakarta: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2010), hlm. 165-166.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi manfaat penelitian ini yang diharapkan dapat dibagi menjadi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah kajian keilmuan khususnya dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai bahan penambah pengetahuan bagi peneliti dan bahan kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda.
2. Secara Praktis
 - a. Agar mengetahui lebih jelas tentang masalah yang diteliti tentang rangka perbaikan dan peningkatan bagi Pemerintah Desa dan masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami isi dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini secara umum dapat dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, yang menjadi dasar pemikiran dalam mengambil judul penelitian, Fokus Penelitian membahas tentang masalah yang menjadi tolak ukur penelitian, Batasan Istilah penelitian berisikan istilah yang digunakan dalam penelitian, Rumusan Masalah merupakan dasar dalam mengambil atau titik fokus pelaksanaan penelitian, Tujuan Penelitian merupakan tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian, dan terakhir Manfaat Penelitian berisikan akan kegunaan dan manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

Bab II, Landasan Teori yang berisikan Kajian Teori meliputi pengertian Problematika Masyarakat, Pengertian Air Bersih dan Syarat-syaratnya, Penyebab dan Akibat Ketiadaan Air Bersih, Menanggulangi Masalah Ketersediaan Air Bersih, dan Kajian Terdahulu yang berisikan tentang penelitian sebelumnya yang memiliki objek dan subjek penelitian yang sama atau memiliki kemiripan dalam penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam penelitian ini.

Bab III, Metodologi Penelitian berisikan tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan Data yang digunakan dalam

penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan dari penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian yang berisikan Gambaran Umum tempat penelitian yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya Desa Gunung Tua Baru, struktural Pemerintahan Desa, dan keadaan masyarakat Desa Gunung Tua Baru, kemudian hasil penelitian yang berisikan tentang problematikan masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak dalam pemenuhan kebutuhan air bersih dan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menanggulangi problem masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, kemudian berisikan tentang Analisis Hasil Penelitian, dan Keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti selama pelaksanaannya.

Bab V, Penutup yang berisikan tentang Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika Masyarakat

Problematika masyarakat dapat dipahami sebagai segala persoalan dan hambatan yang dihadapi masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang berada dan menetap dalam satu tempat yang sama. Persoalan yang dihadapi pada dasarnya merupakan persoalan yang berkaitan pada kepentingan dan kebutuhan bersama bukan sebagai masalah yang bersifat pribadi yang terletak pada diri seseorang. Sebagai makhluk social, manusia tidak pernah lepas dari berbagai masalah apalagi dalam menjalani hidup dan penghidupan dengan berbagai jenis dan sifat yang ada pada diri masing-masing orang yang telah dipersatukan tradisi, kebiasaan, dan hukum yang sama sebagai penyatu diantara mereka.

a. Pengertian Problematika

Problematika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “problem” yang berarti masalah atau persoalan. Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*problematic*” yang memiliki arti yang sama yaitu persoalan atau masalah.²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berarti segala hal yang belum dapat dipecahkan atau yang dapat menimbulkan permasalahan.²⁸ Adapun masalah itu sendiri adalah

²⁷ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 440.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 276.

suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain, masalah juga merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.²⁹ Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.³⁰

Problematika merupakan masalah atau persoalan yang diartikan sebagai hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, baik dalam bentuk masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, atau kebutuhan kehidupan sehari-hari.³¹ Problematika juga merupakan segala suatu hal yang dapat menimbulkan masalah dan diperlukan berbagai upaya dalam memecahkannya.³² Dalam penelitian ini masalah yang ditimbulkan adalah kurangnya persediaan air bersih yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak. Dengan demikian, perlu adanya upaya dalam memecahkan persoalan tersebut supaya masalah yang dihadapi dapat terselesaikan atau dapat dikurangi akibatnya.

b. Pengertian Masyarakat

Secara bahasa masyarakat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang terikat dalam suatu kebudayaan yang dianggap sama.³³ Masyarakat

²⁹ Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

³⁰ Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.65.

³¹ Mahmuddin, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT.Grapindo, 2001), hlm. 39.

³² M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 26-30.

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Debdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 164.

merupakan sekumpulan dari banyak orang yang memiliki beberapa perbedaan namun menyatu dalam satu ikatan sistem tertentu, tradisi tertentu, dan hukum tertentu serta mengarah pada kehidupan yang bersifat kolektif.³⁴ Dalam istilah bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan istilah *society* yang berasal dari kata *socius*, yang memiliki arti sebagai kawan, saudara, dan teman. Dalam istilah bahasa Arab disebut dengan istilah *syirk*, yang berarti bergaul atau saling berinteraksi antara satu sama lainnya.³⁵

Masyarakat disebut sebagai satu kesatuan kehidupan sosial dikarenakan interaksi diantara mereka yang memiliki kebutuhan dan peraturan yang sama yang saling mengikat. Pengertian lain, menyebutkan bahwa masyarakat merupakan *community*, yaitu persatuan atau kesatuan yang berada dalam tempat yang sama. Dengan demikian, apabila suatu kelompok manusia berada dalam tempat yang sama baik itu dalam bentuk kelompok kecil atau besar asalkan hidup secara bersama, memiliki dan memenuhi kebutuhan serta kepentingan hidup yang sama maka secara umum disebut sebagai masyarakat.³⁶ Pada dasarnya, masyarakat diartikan sebagai sejumlah atau sekelompok manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama dan berada dalam tempat yang sama dibawah peraturan dan aturan yang sama.

³⁴ Wikipedia, masyarakat (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengertian-masyarakat>, diakses pada 22 Maret 2021 pukul 14.22 WIB).

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157.

³⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm.

Berdasarkan pengertian problematika dan masyarakat di atas, maka dapat dipahami bahwa problematika masyarakat adalah suatu keadaan yang telah direncanakan sebelumnya namun tidak memiliki kesesuaian dengan keinginan dan hasil yang diperoleh. Dengan kata lain, ketidak sesuaian antara realita atau kenyataan yang ada setelah dilakukan berbagai langkah dan perencanaan yang direncanakan secara matang sebelumnya. Masalah ini berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan bersama demi kemaslahatan bersama. Dalam penelitian ini tentunya, berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan dialami masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari dan kepentingan bersama.

2. Air Bersih

a. Pengertian Air Bersih

Air adalah segala yang bersifat cair yang berada dipermukaan tanah maupun yang berada di bawah permukaan tanah. Air bersih (*clean water*) merupakan jenis air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak maupun tidak. Air minum (*drinking water*) adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, diatas, ataupun di bawah permukaan tanah.³⁷

³⁷ Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta. *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta 1993), hlm. 12.

Kepadatan penduduk, tata ruang yang salah dan tingginya eksploitasi sumber daya air sangat berpengaruh pada kualitas air. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan Kepmenkes No 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Adapun syarat dan ketentuan air minum yang sesuai dengan Permenkes adalah air yang harus bebas dari bahan-bahan anorganik dan organik. Dengan kata lain kualitas air minum harus bebas dari bakteri, zat kimia, racun, limbah berbahaya dan lain sebagainya.³⁸

b. Sumber Air Bersih

Berkaitan dengan sumber air yang dapat dikatakan bersih sebagai sumber air minum, memasak, dan keperluan lainnya adalah sebagai berikut:³⁹

1) Sungai

Salah satu sumber air bersih adalah sungai, lebih dari 40.000 kilometer kubik, rata-rata air segar (bersih) diperoleh dari sungai-sungai di dunia. Ketersediaan ini (sepadan dengan lebih dari 7.000 meter kubik untuk setiap orang) sepiantas terlihat cukup untuk menjamin persediaan yang cukup bagi setiap penduduk, tetapi kenyataannya air tersebut seringkali tersedia di tempat-tempat yang tidak tepat.

³⁸ Tri Joko, *Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 45.

³⁹ *Ibid*, hlm. 63.

2) Curah hujan

Dalam pemanfaatan hujan sebagai sumber dari air bersih, individu perorangan/ berkelompok/ pemerintah biasanya membangun bendungan dan tandon air yang mahal untuk menyimpan air bersih di saat bulan-bulan musim kering dan untuk menekan kerusakan musibah banjir.

3) Air permukaan dan air bawah tanah.

Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah. Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah.

3. Masalah Air Bersih

Pengadaan air bersih di Indonesia khususnya untuk skala yang besar masih terpusat di daerah perkotaan, dan dikelola oleh Perusahaan Air Minum (PAM) kota yang bersangkutan. Namun demikian, secara nasional jumlahnya masih belum mencukupi dan dapat dikatakan relatif kecil untuk keperluan khalayak umum. Untuk daerah yang belum mendapatkan pelayanan air bersih dari PAM umumnya mereka menggunakan air tanah (sumur), air sungai, air hujan, air sumber (mata air) dan lainnya.

Permasalahan yang timbul yakni sering dijumpai bahwa kualitas air tanah maupun air sungai yang digunakan masyarakat kurang memenuhi syarat sebagai air minum yang sehat bahkan di beberapa tempat bahkan tidak layak untuk diminum. Air yang layak diminum, mempunyai standar persyaratan tertentu yakni persyaratan fisis, kimiawi dan bakteriologis, dan

syarat tersebut merupakan satu kesatuan. Jadi jika ada satu saja parameter yang tidak memenuhi syarat maka air tersebut tidak layak untuk diminum. Pemakaian air minum yang tidak memenuhi standar kualitas tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan, baik secara langsung dan cepat maupun tidak langsung dan secara perlahan.

Masalah air bersih yang memenuhi syarat kesehatan tidak hanya dialami oleh masyarakat umum, tetapi juga sering dialami oleh masyarakat industri khususnya industri kecil dan menengah yang bergerak di dalam industri proses khususnya proses pengolahan makanan dan minuman serta proses yang berhubungan dengan senyawa kimia. Masalah air bersih yang kurang memenuhi syarat tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas produk. Sebagai contoh di dalam industri makanan dan minuman jika air yang digunakan kurang baik maka produk yang dihasilkan juga kurang baik, apalagi jika air yang digunakan tidak steril maka produk yang dihasilkan dapat terkontaminasi oleh mikro organisme yang mana dapat membahayakan konsumen.⁴⁰

4. Penyebab dan Akibat Ketidadaan Air Bersih

Adapun sebab atau penyebab terjadinya krisis air bersih yang terjadi di berbagai daerah secara umum adalah sebagai berikut :

a. Perilaku Manusia

Faktor utama terjadinya krisis air bersih adalah dikarenakan perilaku manusia guna mencukupi kebutuhan hidup yaitu perubahan tata

⁴⁰ Eprints.poltekkesjogja.ac.id/850/4/4%20II.pdf di akses pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 20.30 WIB.

guna lahan untuk keperluan mencari nafkah dan tempat tinggal. Sebagian besar masyarakat Indonesia, menyediakan air minum secara mandiri, tetapi tidak tersedia cukup informasi tepat guna hal hal yang terkait dengan persoalan air, terutama tentang konservasi dan pentingnya menggunakan air secara bijak. Masyarakat masih menganggap air sebagai benda sosial.

Masyarakat pada umumnya tidak memahami prinsip perlindungan sumber air minum tingkat rumah tangga, maupun untuk skala lingkungan. Sedangkan sumber air baku (sungai), difungsikan berbagai macam kegiatan sehari hari, termasuk digunakan untuk mandi, cuci dan pembuangan kotoran/sampah. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa air hanya urusan pemerintah atau PDAM saja, sehingga tidak tergerak untuk mengatasi masalah air minum secara bersama.⁴¹

b. Manajemen Pengelolaan Air yang Kurang Baik

Departemen Pekerjaan Umum memiliki tanggung jawab terhadap infrastruktur air. Departemen Dalam Negeri bertanggung jawab dalam mengurus pentarifan air, Departemen Kehutanan bertanggung jawab terhadap konservasi sumber daya air. Sedangkan masalah kualitas air dan pemenuhan syarat penggunaan air dipertanggung jawabkan oleh Departemen Kesehatan. Banyaknya institusi yang terlibat dan tumpang-tindihnya pengambilan kebijakan tentang air oleh berbagai departemen yang ada ditambah lagi dengan kurangnya koordinasi antara institusi

⁴¹ dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/masalah-air-bersih.html di akses pada tanggal 23 Januari 2021 Pukul 23.00.

tersebut menyebabkan kegagalan program pembangunan Indonesia di sektor air.⁴²

Sebagian besar PDAM mengalami kendala dalam memberikan pelayanan yang baik akibat berbagai persoalan, baik aspek teknis (air baku, unit pengolah dan jaringan distribusi yang sudah tua, tingkat kebocoran, dan lain lain) maupun aspek non teknis (status kelembagaan PDAM, utang, sulitnya menarik investasi swasta, pengelolaan yang tidak berprinsip kepengusahaan, tarif tidak full cost recovery, dan lain lain).

5. Menanggulangi Masalah Ketidak Tersediaan Air Bersih

Langkah pertama dan yang paling mendasar dilakukan pemerintah adalah terus menggalakkan upaya penumbuhan kesadaran masyarakat terhadap menjaga lingkungan sekitarnya. Hal itu sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah melalui program PHBS, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang mengupayakan untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Namun, hendaknya penyuluhan tentang PHBS sebaiknya lebih dimulai dari dini. Bahkan sejak taman kanak-kanak pun, pemerintah harus memberikan penyuluhan juga. Mulai dari hal-hal kecil seperti mencuci tangan sebelum makan, gosok gigi dua kali sehari, dan lainnya. Sehingga, penanaman perilaku hidup sehat dapat teraplikasikan sejak anak didik berada di pendidikan dasar.

⁴² Andi Iqbal Burhanuddin, *Fenomena Pemanasan Global dan Dampaknya*, (Yogyakarta: Citra Mutiara, 2001), hlm. 44-45.

PHBS seharusnya juga tidak hanya diberikan kepada anak-anak. Orang tua pun juga perlu diberi pengetahuan tentang ini. Sebab, orang tua lah yang membentuk pribadi dan perilaku anak tersebut. Secara tidak langsung, orang tua juga menjadi pengawas bagi anak saat di rumah, apakah anak tersebut mampu melaksanakan perilaku hidup sehat ataukah tidak. Selain itu, instansi-instansi pemerintah, masyarakat, pendidikan dan lainnya juga harus diberi penyuluhan tentang ini. Dengan begitu, fasilitas di lembaga mereka tentu harus memenuhi standar, bahkan di atas standar. Misal fasilitas tempat cuci tangan yang memadai serta fasilitas MCK yang bersih dan layak. Selain digalakkan melalui penyuluhan, pemerintah juga sebenarnya telah menggalakkan PHBS melalui demonstrasi atau peragaan langsung. Misalnya demonstrasi cuci tangan yang benar, klinik sanitasi, dan lain sebagainya.

Namun, upaya pemerintah mengadakan sosialisasi semacam itu terlihat belum menyeluruh ke seluruh wilayah Indonesia, terutama daerah-daerah yang masuk ke dalam daerah dengan kualitas air dan sanitasi yang buruk. Ketidak terjangkau itulah yang menyebabkan masyarakat tidak tahu bagaimana berperilaku hidup sehat. Oleh karena itu, pelaksanaan PHBS hendaknya dipetakan secara maksimal sehingga dapat menjangkau daerah-daerah yang membutuhkan.

Program lainnya yang telah dilaksanakan pemerintah adalah PPSP yaitu Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman. Melalui program ini pembangunan sanitasi untuk permukiman yang membutuhkan

diharapkan dapat dipercepat. Namun, minimnya anggaran yang dimiliki, menyebabkan program ini jauh dari kata maksimal. Sehingga, dibutuhkan anggaran yang lebih besar untuk mewujudkannya.⁴³

Langkah kedua yang harus dilaksanakan, setelah kesadaran masyarakat dapat ditumbuhkan, maka pemerintah menaikkan anggaran untuk meningkatkan fasilitas untuk mengakses air bersih serta sanitasi yang layak. Berdasarkan data yang telah saya tulis di atas, rata-rata daerah di Indonesia masih mengalokasikan 1,5% dari APBD-nya untuk pembangunan di bidang sanitasi. Hal itu tentu sangat kecil, dan seharusnya bisa ditambah untuk tahun-tahun ke depannya.

B. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek penelitian, yaitu air bersih. Adapun kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table. 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dodi Kurniawan 001 412 Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang	Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih bagi Masyarakat di Perumnas Pucanggading	Dari hasil penelitian yang dilakukannya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan air bersih dan penyediaan air bersih merupakan tanggung jawab PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) untuk

⁴³ Andi Iqbal Burhanuddin, *Ibid*, hlm. 50.

			kemaslahatan masyarakat maupun kesejahteraan di wilayah tersebut sebagai pemasukan sumber kebutuhan air bersih.
2.	Uridna Marwah L 331 310 0093 Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Surabaya 2017	Analisis Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Kecamatan Simokerto dan Kecamatan Semampir Kota Surabaya	Dari hasil penelitian yang dilakukannya, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat pada umumnya belum terlayani akan sambungan PDAM untuk masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih secara merata ataupun secara efektif dan masyarakat masih menggunakan air sumur atau sumur gali untuk kebutuhan setiap harinya. Secara umum pemenuhan kebutuhan air bersih sangatlah penting dan berpengaruh untuk kehidupan masyarakat sehari-hari maupun kepentingan kemaslahatan umat dalam kebutuhan air.

Didalam kajian terdahulu di atas, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu Dodi Kurniawan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik di Universitas Diponegoro Semarang. Persamaan

penelitian ini dengan penelitiannya adalah berkaitan dengan pembahasan pemenuhan kebutuhan akan air bersih dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sedangkan untuk perbedaannya terkait dengan tempat penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Perumnas Pucanggading Kota Semarang, penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian, penelitian ini memfokuskan pada pembahasan problematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih.

2. penelitian terdahulu Uridna Marwah L., Jurusan Departemen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencana di Institut Teknologi Sepuluh Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitiannya adalah terkait pembahasan pemenuhan kebutuhan air bersih. Perbedaannya terkait pada bentuk penelitian dan tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik yang dilakukan di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Simokerto dan Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Sedangkan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.⁴⁴ Penelitian ini berlokasi di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara geografis, letak Desa Gunung Tua Baru berada di penghujung jalan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Luas wilayah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak lebih kurang 3.918,05 km² persegi dengan perbatasan wilayah.⁴⁵

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam peneliti ini, dilaksanakan mulai dari Agustus 2020 hingga Juli 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁶ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

⁴⁵ Nurmahari hasibuan, Kepala di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Jum'at 2 April 2020.

⁴⁶ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷ Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan dalam memperoleh informasi kemudian mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mencari suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan study pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam bermasyarakat.⁵⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha dalam mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁴⁸ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-50.

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kecana, 2011), hlm. 43.

⁵⁰ Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 25.

dan menggambarkan atau memaparkannya dengan apa adanya dari suatu objek yang diteliti di lapangan.⁵¹

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai problematika masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian, yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang fenomena dan kondisi latar penelitian.⁵² Informan penelitian adalah sasaran penelitian dan anggapan lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵³ Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka subjek penelitiannya disebut dengan informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian.

Dengan demikian, adapun informan yang menjadi subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah masyarakat dan Pemerintah Desa yang berada di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 35.

⁵² Lexy Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 88.

⁵³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵⁴ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 orang masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.⁵⁶ Sumber data sekunder penelitian ini ialah Kepala Desa, Sekretaris Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis sampling yang digunakan adalah *sample nonprobabilitas* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan.⁵⁷

⁵⁴ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.129.

⁵⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁵⁶ S. Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 144.

⁵⁷ Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 58.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini dari lapangan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Adapun observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial masyarakat.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui problematika masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden, yang dilakukan dengan cara kontak langsung atau bertatap muka informan yang bertujuan untuk memperoleh data yang diteliti.⁶⁰ Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 70.

⁵⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 175.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

tidak terstruktur atau yang sering juga disebut dengan wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya membuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.⁶¹ Hal ini bertujuan untuk lebih mendalami fenomena permasalahan penelitian ini ingin diketahui, berkaitan dengan hal ini wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui problematika masyarakat dan upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶² Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku, bukti-bukti gambaran PAM di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya,

⁶¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

⁶² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁶³ Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data (*reduction data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

⁶³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 154.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁴ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.⁶⁵

Dengan demikian, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis dilapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat dilapangan.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

⁶⁵ Sukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 134.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data diartikan sebagai mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁶⁶

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Klasifikasi data, yaitu menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.
2. Reduksi data, yaitu mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topic dimana data tersebut dihasilkan dari peneliti.
3. Koding, yaitu penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.
4. Editing data, yaitu memeriksa data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi, hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keraguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

⁶⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 154

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada 9 (Sembilan) yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan di lapangan.⁶⁷ Hal itu berarti bahwa peneliti harus bertempat tinggal di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 176.

menonjol.⁶⁸ Faktor menonjol yang dimaksud peneliti adalah ketekunan pengamatan dalam melihat tindakan problematika masyarakat dan kinerja sistem distribusi air bersih PAM terhadap masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan fenomena tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau lebih paradigma.⁶⁹ Adapun metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi *sumber* yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berbeda.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 177.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 178.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 178.

Jadi, triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya untuk membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara yang diperoleh dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Desa Gunung Tua Baru

Desa Gunung Tua Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang terletak di Jl. Lintas Gunungtua-Kota Pinang. Dahulunya Desa Gunung Tua Baru bernama Huta Baru pada masa penjajahan Jepang, namun sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945 diubah menjadi Desa Gunung Tua Baru.⁷¹

Desa Gunung Tua Baru beridiri pada sekitaran tahun 1942 M ketika Indonesia masih dibawah penjajahan Jepang.⁷² Kemudian, ditabalkan menjadi sebuah desa yang sah dibawah naungan pemerintahan daerah ketika terjadi Agresi Militer Belanda yang akan menduduki Indonesia kembali, yang ketika itu harus ke Sibolga dalam mendapatkan pengesahan tersebut.⁷³

Desa ini didirikan atau disebut dengan istilah masyarakat sebagai “Pamukka Huta”, yaitu oleh H. Muhammad Shaleh Harahap (Mora) bersama dengan beberapa saudaranya yang terdiri dari 3 (tiga) Kahanggi, 1 (satu) Anak

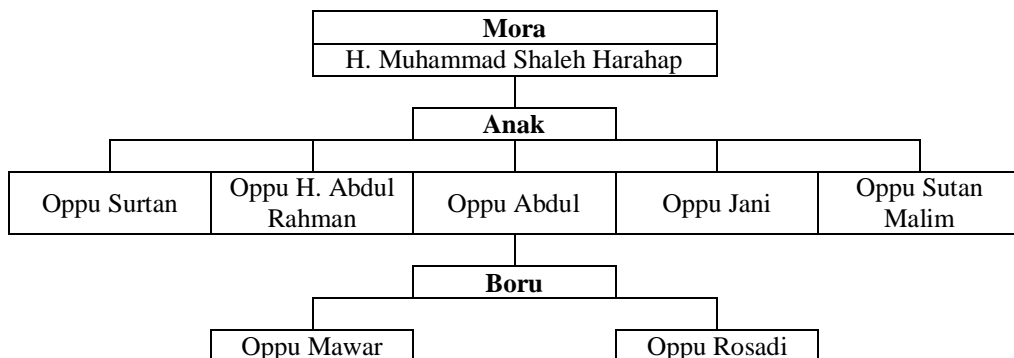
⁷¹ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

⁷² Adanan Siregar, Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Maret 2021 pukul 14.33 WIB.

⁷³ Kamarujjamal Harahap, Malim Kampung Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 April 2021 pukul 15.21 WIB.

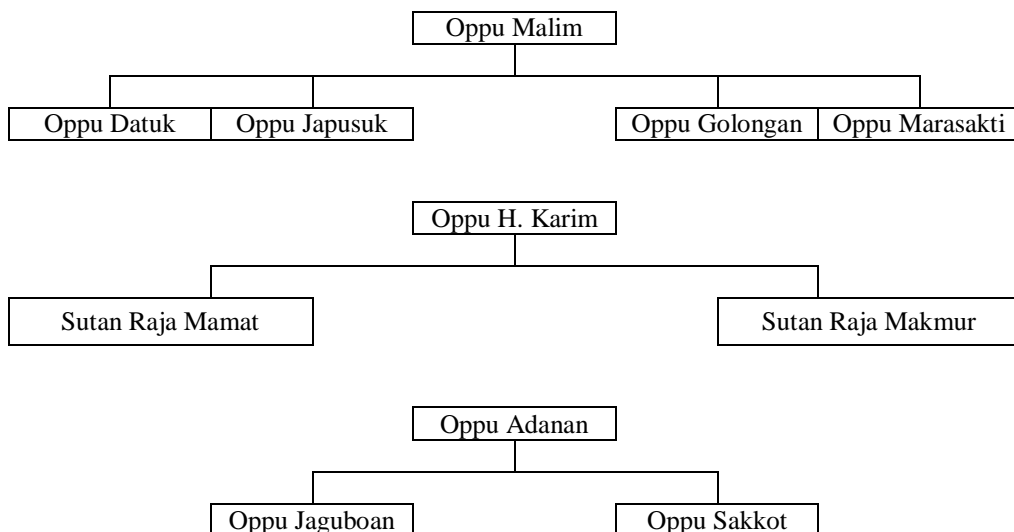
Boru, dan 1 (satu) Pisang Raut.⁷⁴ Adapun untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam gambar berikut.

Gambar. 4.1.
Pendiri (*Pamukka Huta*) Desa Gunung Tua Baru
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
(Barisan Mora)



Sumber: Wawancara 05 April 2021
 Adanan Siregar

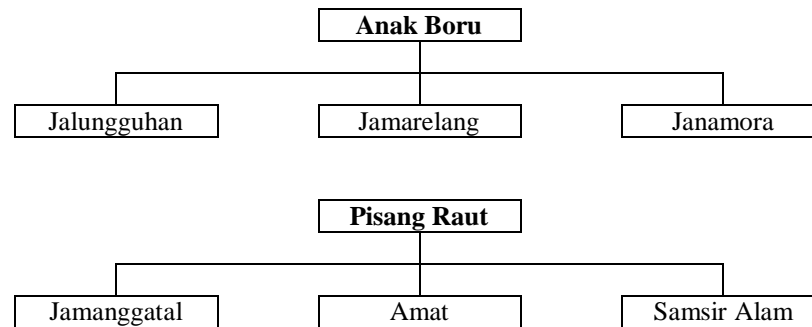
Gambar. 4.2.
Pendiri (*Pamukka Huta*) Desa Gunung Tua Baru
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
(Barisan Kahanggi)



Sumber: Wawancara 05 April 2021
 Adanan Siregar

⁷⁴ Adanan Siregar, Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 April 2021 pukul 16.15 WIB.

Gambar. 4.3.
Pendiri (*Pamukka Huta*) Desa Gunung Tua Baru
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
(Barisan Anak Boru dan Pisang Raut)



Sumber: Wawancara 05 April 2021
 Adanan Siregar

Sejarah berdirinya Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, disebabkan pertikaian antar saudara. H. Muhammad Shaleh pada awalnya merupakan penduduk Desa Gunungtua Julu yang sekarang sudah menjadi bagian dari Kecamatan Padang Bolak. Atas dasar pertikaian tersebut, H. Muhammad Shaleh mendirikan sebuah desa di atas tanah miliknya sendiri yang terletak di seberang sungai Batang Pane bersama dengan beberapa saudaranya yang telah disebutkan di atas. Awalnya desa Gunung Tua Baru tepat berada di tepian sungai Batang Pane, kemudian setelah terjadinya banjir lalu berpindah tempat sebagaimana berada sekarang ini.⁷⁵

Pada awalnya kepemimpinan dari Pemerintah Desa Gunung Tua Baru berdasarkan musyawarah, dimana yang menjadi pimpinan desa harus dari

⁷⁵ Adanan Siregar, Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 April 2021 pukul 17.21 WIB.

keluarga pendiri desa. Namun, setelah adanya sistem demokrasi pada era presiden Susilo Bambang Yudhoyono, maka diadakanlah pemilihan umum dalam menentukan Kepala Desa Gunung Tua Baru dan menyebabkan rusaknya sistem yang dahulunya diberlakukan.⁷⁶

Adapun periodeisasi kepemimpinan Desa Gunung Tua Baru dapat dipahami dalam tabel berikut.

Tabel. 4.1.
Periodeisasi Kepemimpinan Desa Gunung Tua Baru
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
(Sejak 1942-2021 M)

No.	Nama	Periode
1.	Raja Salim Harahap	1942-1945 M
2.	Malim Guru Harahap	1946-1967 M
3.	Muhammad Shaleh Harahap	1967-2004 M
4.	Tongku Parlaungan Harahap	2004-2019 M
5.	Hj. Hur Mahari Hasibuan	2019-2021 M
6.	Plt. Busron Harahap	2021-Sekarang

Sumber: Wawancara dengan Adanan Siregar (Masyarakat), Kamarujjaman Harahap (Malim Kampung), dan Julpan Harahap (BPD) Desa Gunung Tua Baru, 05 April 2021.

2. Letak Geografis Desa Gunung Tua Baru

Secara umum, Desa Gunung Tua Baru merupakan desa yang berada di dataran rendah dengan letak geografis pada $1^{\circ}13'50''$ dan $20.2'32''$ Lintang Utara serta $99^{\circ}20'44''$ dan $100^{\circ}19'10''$ Bujur Timur dengan luas

⁷⁶ Kamarujjamal Harahap, Malim Kampung Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 April 2021 pukul 15.56 WIB.

wilyah sekitar 9,29 Km².⁷⁷ Secara administratif Desa Gunung Tua Baru

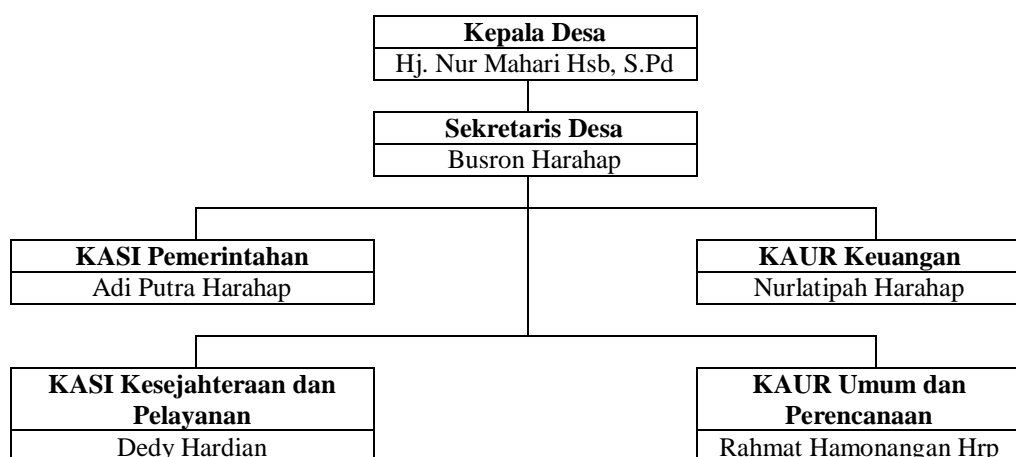
Kecamatan Padang Bolak memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huta Lombang Jae,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Batang Pane (Getek),
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huta Lombang Julu,
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paranginan.⁷⁸

3. Struktur Pemerintah Desa Gunung Tua Baru

Adapun Struktural Kepemimpinan Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang sekarang, dapat dilihat dalam gambar berikut dibawah ini.

Gambar. 4.4.
Struktur Pemerintah Desa Gunung Tua Baru
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

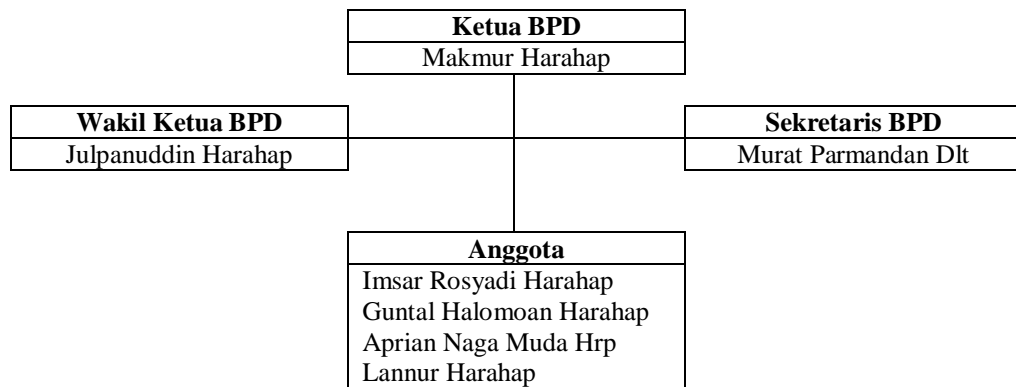


⁷⁷ Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Pemerintah Kabupaten Padang lawas Utara (<https://padanglawasutarakab.go.id>, diakses pada 14 April 2021, 22.01 WIB.

⁷⁸ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Maret 2021 pukul 14.35 WIB.

Sumber: Dokumen Tertulis Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara 2019-2023.

Gambar. 4.6.
Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara



Sumber: Dokumen Tertulis Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 2019-2023

4. Keadaan Masyarakat Desa Gunung Tua Baru

Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak secara umum bermata pencaharian dengan bertani dan berkebun, diantaranya adalah dengan bersawah, berkebun karet, dan tanaman sayur-sayuran. Untuk itu, ketersediaan air sangat diperlukan oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama dalam keperluan hidup sehari-harinya seperti makan, minum, mandi. Namun, yang paling penting dalam ketersediaan air

bersih bagi masyarakat adalah keperluan untuk makan, minum, dan ketika ada acara keluarga misalnya acara pernikahan dan pelaksanaan fardhu kifayah serta unttuk berwudhu pada salat lima waktu.⁷⁹ Pada dasarnya, masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak hidup dengan bertani dan berkebun karet. Adapun dalam meningkatkan keperluan dan kebutuhan hidup, masyarakat desa melakukan berbagai kegiatan dalam menunjang kesejahteraan hidupnya misalnya dengan berdagang, bengkel, guru, dan berbagai kegiatan lainnya.⁸⁰

Secara umum, tingkat kependidikan masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak, dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel. 4.2.
Tingkat Kependidikan Masyarakat Desa Gunung Tua Baru
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	10 %
2.	Taman Kanak-kanak (TK)	15 %
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat)	44 %
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA/ Sederajat)	28 %
5.	Perguruan Tinggi	3 %
	Jumlah	100 %

Sumber: Dokumen Tertulis Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

⁷⁹ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 April 2021 pukul 10.33 WIB.

⁸⁰ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 April 2021 pukul 14.52 WIB.

5. Fasilitas Umum

Ketersediaan akan fasilitas umum bagi masyarakat merupakan salah satu akan dari upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Adapun jumlah atau bentuk fasilitas umum masyarakat diantaranya adalah Masjid/Mushalla, Kantor Kepala Desa, Pemakaman Umum, Klinik Kesehatan, Sumur Umum, dan PAM Air Bersih, untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel. 4.3.
Fasilitas Umum Masyarakat Desa Gunung Tua Baru
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2021

No.	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Pemakaman Umum	2
3.	Sumur	6
4.	PAM Air Bersih	2
5.	Klinik	1
6.	Kantor Kepala Desa	1
7.	Sekolah	1
	Jumlah	14

Sumber: Data Observasi tentang Fasilitas Umum Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Hasil Penelitian

1. Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

Problematika dapat diartikan sebagai masalah yang dihadapi, yaitu suatu kesenjangan (ketidak sesuaian) antara kenyataan dengan harapan yang diinginkan. Adapun masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

pemenuhan air bersih bagi masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-harinya. Padahal telah dilakukan beberapa upaya dalam menyelesaikan hal tersebut, diantaranya adalah dengan membuat sumur umum dan PAM air bersih bagi masyarakat setempat namun belum sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya, yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat maupun dalam kebutuhan kehidupan social masyarakat seperti acara pernikahan, fardhu kifayah, dan shalat lima waktu.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat terkait masalah tersebut di atas. Adapaun problematika (masalah) yang dihadapi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak dapat dipahami dalam pembahasan berikut di bawah ini.

a. Warna Air yang Keruh

Dengan berbagai perencanaan yang telah dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah desa dalam ketersediaan air bersih, namun sering kali air yang diperoleh baik dari sumur bor sangat keruh bahkan kurang baik dikonsumsi dalam keperluan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga, yaitu Ibu Erlinawati Siregar yang mengatakan bahwa:

Air bersih yang diperoleh dari sumur bor masih kurang memadai untuk dikonsumsi sehari-harinya. Airnya keruh dan rasanya agak pahit, serta apabila dimalamkan warna airnya akan berubah

(*marhirta*). Kemungkinan disebabkan keadaan airnya yang berasal dari bekas persawahan dahulunya.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa air bersih yang diperoleh dari sumur bor kurang memadai untuk dikonsumsi sebagai kebutuhan sehari-hari seperti minum, dan untuk memasak. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Lannur Harahap yang mengatakan bahwa:

Keadaan air yang diperoleh dari sumur bor kurang memadai untuk dikonsumsi. Misalnya, airnya keruh dan tidak bisa dimalamkan dikarenakan esok harinya warna air tersebut akan berubah agak kekuning-kuningan kemudian rasanya kepahit-pahitan.⁸²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa warna air yang keruh menjadi problem atau permasalahan tersendiri bagi masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak. Walaupun dalam kebutuhan sosial masyarakat seperti fardhu kifayah, berwudhu, dan acara pernikahan air tersebut dapat dipergunakan. Namun, seringkali akan pemenuhan ini terbengkala dikarenakan volume airnya yang kurang cukup atau memadai sehingga masalah barupun muncul.

b. Keadaan Air yang Kurang Memadai

Masalah lain yang dihadapi masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak berkaitan dengan kebutuhan air bersih adalah keadaan airnya yang kurang memadai untuk dikonsumsi dan

⁸¹ Erlinawati Siregar, Ibu Rumah Tangga atau Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 05 April 2021 pukul 14.56 WIB.

⁸² Lannur Harahap, Ibu Rumah Tangga atau Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 05 April 2021 pukul 16.21 WIB.

dipergunakan dikarenakan airnya yang warnanya keruh, volume air yang kurang banyak, dan ketahanan air untuk dipergunakan. Padahal berbagai upaya telah dilakukan dalam memenuhi kebutuhan air bersih mereka, mulai dari menambah sumur umum, menyediakan PAM air bersih, dan membuat sumur bor.⁸³ Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Gunung Tua Baru, yaitu Ibu Mei Tampubolon, yang mengatakan bahwa:

Salah satu yang menjadi penyebab permasalahan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih adalah keadaan airnya yang kurang baik dan bagus untuk dipergunakan. Misalnya airnya yang memiliki warna kurang bagus (keruh), airnya kurang apabila dipergunakan untuk berbagai kepentingan, dan apabila airnya dimasak untuk keperluan air minum maka airnya tidak bisa dimalamkan. Apabila dipermalamkan warna airnya akan berubah seperti ke kuning-kuningan dan semisalnya. Kalau istilah disini disebut bahwa airnya “marhirta”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi permasalahan bagi masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan air bersih adalah keadaan airnya yang kurang baik untuk dikonsumsi dan kecukupan airnya kurang memadai apabila dipergunakan untuk keperluan lainnya. Maka yang menjadi langkah untuk mengantisipasi hal tersebut masyarakat mengupayakan dalam mempergunakan air secukupnya saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mardiana Rambe yang mengatakan bahwa:

⁸³ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2021 pukul 15.12 WIB.

⁸⁴ Mei Tampubolon, Ibu Rumah Tangga atau Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 05 April 2021 pukul 16.21 WIB.

Dalam setiap keperluan sehari-harinya, air yang dipergunakan harus digunakan secara baik atau seperlunya saja. Misalnya, apabila untuk kebutuhan hidup seperti makan, minum, memasak sayur atau nasi maka harus mampu menggunakannya secara baik dan maksimal agar kebutuhan air untuk selanjutnya mencukupi untuk masyarakat lainnya.⁸⁵

Dengan demikian, kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat Desa Gunung Tua Baru begitu diperlukan demi kesejahteraan hidup mereka dalam menjalani dan memenuhi kebutuhan pokok hidup.

c. Volume Air yang Sedikit

Problem atau masalah lain yang menjadi dilema bagi masyarakat Desa Gunung Tua Baru adalah volume airnya yang sedikit sehingga dapat menghambat dalam persediaan keperluan sehari-hari. Namun, dalam kebutuhan untuk sehari-hari seperti makan, minum, dan memasak masih dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, apabila untuk keperluan lain seperti untuk memandikan mayit, dan kebutuhan untuk acara pernikahan maka ketersediaan akan kebutuhan air bersih akan menjadi persoalan.⁸⁶ Hal ini terjadi dikarenakan volume air yang ada tidak mencukupi padahal telah diupayakan berbagai cara dalam menanggulangi hal tersebut mulai dari menambah sumur umur dan mengadakan PAM air bersih.⁸⁷ Namun, belum dapat menyelesaikan

⁸⁵ Mardiana Rambe, Ibu Rumah Tangga atau Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 05 April 2021 pukul 16.21 WIB.

⁸⁶ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2021 pukul 16.25 WIB.

⁸⁷ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2021 pukul 15.12 WIB.

masalah tersebut, berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

Kebutuhan akan air bersih menjadi persoalan yang sangat umum bagi masyarakat, apalagi saat ini menjelang bulan Ramadhan. Kebutuhan akan air bersih sangat begitu diperlukan baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun dalam kebutuhan di Masjid untuk berwudhu.⁸⁸

Lebih lanjut Ibu Derliana Siregar mengatakan bahwa:

Penyebab kurangnya ketersediaan akan air bersih disini salah satunya adalah susah dalam mendapatkan sumber air yang pas padahal telah dibuat sumur bor mulai dari kedalaman 100 meter sampai 150 meter namun belum menemukan hasil yang memuaskan. Selain itu, lokasi untuk sumur borpun sangat susah didapatkan untuk menghasilkan air bersih yang baik dan banyak.⁸⁹

Dengan demikian, berdasarkan keterangan tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa dalam penyediaan air bersih telah disediakan beberapa tempat dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Namun, belum dapat memenuhi kebutuhan mereka walaupun dalam kebutuhan sehari-hari masih dapat disesuaikan asalkan tidak dipergunakan secara berlebih-lebihan.

2. Upaya Pemerintah Desa dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

Berkaitan dengan problematika atau permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan pemenuhan kebutuhan air bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan kehidupan sosial masyarakat. Maka dalam hal ini,

⁸⁸ Erlinawati Siregar, Ibu Rumah Tangga atau Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 11 April 2021 pukul 16.34 WIB.

⁸⁹ Derliana Siregar, Ibu Rumah Tangga atau Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 10 April 2021 pukul 15.22 WIB.

pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak mengupayakan beberapa hal dalam menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya adalah dengan pengupayaan dalam meningkatkan volume air, membangun PAM air bersih 1 buah, meningkatkan kedalaman sumur bor hingga 200-300 meter, dan memperbaiki pipa air yang rusak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Plt. Kepala Desa Gunung Tua Baru, yaitu Bapak Busron Harahap yang mengatakan bahwa:

Masalah dalam penyediaan air bersih di Desa Gunung Tua Baru ini telah direncanakan dengan sebaik mungkin. Mulai dari membentuk kerja sama dengan Pemerintah Desa Purba dikarenakan asal PAM air bersih itu dari sana. Selain itu, kita dari Pemerintah Desa mengupayakan dalam meningkatkan volume airnya, membangun kembali PAM air bersih yang ada, mencari lokasi sumur bor yang pas dan menambah kedalamannya, kemudian memperbaiki pipa-pipa saluran air bersih yang telah rusak, baik karena alam maupun disebabkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa

Pemerintah Desa Gunung Tua Baru akan mengupayakan keterbatasan dalam penyediaan kebutuhan air bersih bagi masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak dengan berbagai upaya yang telah direncanakan.

a. Meningkatkan jumlah PAM air bersih

Dalam meningkatkan volume air bersih sebagai persediaan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih, maka Pemerintah Desa melalui Kepala Desa Gunung Tua Baru berupaya dalam meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Desa Purba Kecamatan Padang Bolak. Hal ini dikarenakan sumber PAM air bersih yang ada di

⁹⁰ Busron Harahap, Plt. Kepala Desa Sekaligus Sekretaris Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 23 Maret 2021 pukul 09.31 WIB.

Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak berasal dari desa tersebut.⁹¹ Dalam hal ini Plt. Kepala Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak, yaitu Bapak Busron Harahap mengatakan bahwa:

Untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat desa, kami dari Pemerintah Desa Gunung Tua Baru mengupayakan dalam meningkatkan volume air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari masyarakat. Langkah pertama yang dilakukan saat ini adalah membina dan mengajak Desa Purba Kecamatan Padang Bolak bekerja sama dalam pembangunan PAM air bersih dan mengajukan proposal bantuan pada Pemerintah Daerah Padang Lawas Utara. Kemudian, kedepannya kami akan memperbaiki pipa saluran air yang rusak agar air sampai ke desa ini lebih banyak dari biasanya. Terkadang penyebab sedikitnya air yang ada adalah jangkauan pipa air terlalu jauh hingga ke Desa Purba kemudian pipa salurannya sering kali rusak karena berbagai hal yang ada.⁹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak berupaya dalam meningkatkan volume air bersih yang ada di desa tersebut. Namun, yang menjadi kendala adalah jarak dalam pengambilan air bersihnya terlalu jauh hingga ke desa tetangga, yaitu Desa Purba Kecamatan Padang Bolak sehingga seringkali pipa saluran air bersih bocor karena jauhnya jangkauan pipa air tersebut. Walaupun demikian, Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Desa Purba dan juga mengajukan proposal pada Pemerintah Daerah Padang Lawas Utara dalam mendapatkan bantuan

⁹¹ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 April 2021 pukul 15.12 WIB.

⁹² Busron Harahap, Plt. Kepala Desa Sekaligus Sekretaris Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 23 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

dan jalan pintas untuk menyelesaikan masalah kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak.⁹³

b. Membangun PAM air bersih saluran Desa Purba Sinomba

Selain upaya dalam meningkatkan volume air yang ada, Pemerintah Desa juga berencana dalam membangun PAM air bersih di Desa Gunung Tua Baru yang airnya berasal dari Desa Purba Kecamatan Padang Bolak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Plt. Kepala Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Kemudian, kami dari Pemerintah Desa juga berencana dalam membangun untuk membangun PAM air bersih di desa ini. Lebih tepatnya memang membuat bak air dalam menampung air yang disalurkan dari Desa Purba Kecamatan Padang Bolak untuk persediaan air bulanan bahkan tahunan kalau bisa. Rencananya bak air atau PAM air bersih yang akan dibangun berukuran sekitar 10x5 meter persegi dengan kedalaman hingga 3 meter.⁹⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa selain Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak berupaya dalam meningkatkan volume air dengan menjalin kerja sama baik pada Pemerintah Desa Purba sebagai sumber air bersih dan kepada Pemerintah Daerah Padang Lawas Utara dalam mendapatkan dukungan dana serta fasilitas. Pemerintah Desa Gunung Tua Baru juga berencana dalam membangun PAM air bersih atau bak air miliknya sendiri. Walaupun hal

⁹³ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 22 Maret 2021 pukul 10.12 WIB.

⁹⁴ Busron Harahap, Plt. Kepala Desa Sekaligus Sekretaris Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 24 Maret 2021 pukul 09.08 WIB.

ini masih menjadi perencanaan, namun sudah membuka harapan bagi masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak dalam mendapatkan kebutuhan air bersih untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Mengingat sumber yang paling utama dalam hidup manusia adalah tersedianya air yang cukup bagi kehidupan mereka.

c. Meningkatkan Kedalaman Sumur Bor

Perencanaan dan pengupayaan baik oleh masyarakat melalui Pemerintah Desa Gunung Tua Baru untuk memperdalam kedalaman sumur bor. Dikarenakan sumur air bersih yang ada sering mengalami kekeringan apalagi pada musim kemarau berkepanjangan, akan menyebabkan persediaan air bersih masyarakat melalui sumur umum dan pribadi akan kekeringan. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak mencari lokasi yang lebih pas dalam membuat sumur bor yang baru dengan kedalaman yang berbeda. Mengingat sumur bor yang telah dibuat sebelumnya belum mampu menghasilkan air yang cukup walaupun sudah mencapai kedalaman 150 meter. Selain itu, airnya memiliki warna yang keruh kekuning-kuningan.⁹⁵

Berdasarkan pernyataan salah satu masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak yang mengatakan bahwa:

Telah diupayakan sebelumnya membuat sumur bor hingga empat lokasi yang telah dibuat sumur bor namun belum menghasilkan air yang baik hingga ke empat kalinya kemudian menghasilkan air.

⁹⁵ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 23 Maret 2021 pukul 11.01 WIB.

Namun, hasil air yang didapatkan kurang bagus karena warnanya yang keruh kekuning-kuningan. Akan tetapi, berdasarkan upaya Pemerintah Desa, rencananya mau mencari lokasi yang baru untuk membuat sumur bor lagi agar air yang dihasilkan lebih baik.⁹⁶

Kemudian, Pemerintah Desa berencana untuk membuat sumur bor yang lain akan dilaksanakan setelah lebaran tahun ini. Dikarenakan saat ini masih mencari-cari lokasi yang bagus dan cocok untuk menghasilkan air bersih yang benar-benar bersih dan baik untuk dikonsumsi.⁹⁷

d. Memperbaiki Pipa Air yang Rusak

Rencana lainnya yang akan diupayakan Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak dalam menyediakan akan kabutuhan air bersih masyarakat adalah dengan memperbaiki pipa saluran air yang berasal dari Desa Purba Kecamatan Padang Bolak. Hal ini dikarenakan jauhnya jangkauan pipa saluran air tersebut, kemudian sering kali mengalami kerusakan.⁹⁸ Kerusakan tersebut disebabkan berbagai macam sebab, berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Plt. Kepala Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak yang mengatakan bahwa:

Penyebab rusaknya pipa saluran air yang disalurkan dari sumber sungai yang ada di Desa Purba dikarenakan kebocoran dan benturan. Memang ada kemungkinan dibocorkan dan juga tidak, apalagi mengingat pipa saluran air tersebut melewati daerah perkebunan masyarakat disana. Makanya kami dari Pemerintah Desa berupaya dalam membina kerja sama dengan Pemerintah

⁹⁶, Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 23 Maret 2021 pukul 15.37 WIB.

⁹⁷ Busron Harahap, Plt. Kepala Desa Sekaligus Sekretaris Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 24 Maret 2021 pukul 10.11 WIB.

⁹⁸ *Observasi*, Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 05 April 2021 pukul 09.21 WIB.

Desa Purba agar pipa saluran airnya tidak rusak kemudian air yang didapatkan lebih banyak lagi. Selain itu, kerusakan yang terjadi disebabkan pipanya sudah lama sehingga lebih mudah dibocorkan. Maka untuk itu perlu adanya dana yang lebih, makanya kami Pemerintah Desa Gunung Tua Baru mengajukan proposal kepada pihak Pemerintah Daerah Padang Lawas Utara.⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa penyebab kerusakan pipa saluran air bersih yang disalurkan dari Desa Purba Kecamatan Padang Bolak disebabkan kebocoran pipa karena benturan dengan batu, tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, dan karena pipa yang ada telah berumur lama. Dengan demikian, Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak berupaya dalam memperbaikinya walaupun dengan biaya yang tidak sedikit. Maka Pemerintah Desa akan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Daerah Padang Lawas Utara dalam mendapatkan dana yang cukup serta dukungan dari mereka. Kemudian menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa Purba Kecamatan Padang Bolak dalam memberikan keamanan dan kenyamanan bersama sehingga pipa saluran air yang telah disalurkan dari Desa Purba tersebut tidak mengalami kebocoran karena tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, berkaitan dengan “Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”.

⁹⁹ Busron Harahap, Plt. Kepala Desa Sekaligus Sekretaris Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 05 April 2021 pukul 09.21 WIB.

Maka dapat disimpulkan berbagai hal yang menjadi problem atau permasalahan bagi masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak, diantaranya adalah warna air baik dari sumur bor maupun sumur umum yang keruh sehingga kurang baik untuk dikonsumsi, keadaan air yang dihasilkan dari sumur bor kurang baik karena warna dan ketahanannya yang relative singkat, dan kecukupan atau volume air yang ada tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat desa. Adapun upaya yang telah dan akan dilakukan Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak adalah dengan meningkatkan volume air supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, membangun PAM air bersih atau bak air untuk kebutuhan atau ketahanan air yang lebih lama dan berkepanjangan walaupun mengalami musim kemarau berkepanjangan, dan meningkatkan kedalaman sumur bor atau mencari lokasi yang tepat dalam menghasilkan air yang lebih banyak dan bersih, serta memperbaiki pipa saluran air yang rusak.

Berkaitan dengan warna air yang dihasilkan dari sumur bor yang ada, tidak dapat memberikan kebutuhan air bersih yang diperlukan untuk keperluan sehari-harinya. Apalagi hal tersebut berkaitan dengan keperluan untuk air minum, dan memasak nasi atau sayur untuk makan. Kemudian, untuk ketahanan air yang dihasilkan tidak dapat bertahan lama, hal ini berkaitan dengan bau dan rasa air yang dihasilkan apabila air yang telah dimasak dimalamkan, maka warna, rasa dan baunya akan berbeda. Selain itu, kecukupan air atau volume air yang tersedia, baik dari sumur bor, sumur umum, dan PAM air yang disalurkan dari Desa Purba Kecamatan Padang Bolak tidak dapat mencukupi

kebutuhan akan air bersih masyarakat. Mengingat bahwa sumur yang ada di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak berjumlah 6 (enam) buah untuk sumur umum dan sumur bor, kemudian 2 (dua) buah PAM atau tong air yang telah disediakan. Namun, belum dapat mencapai akan persediaan kebutuhan air bersih bagi masyarakat desa. Apalagi ketika ada acara sosial masyarakat seperti kemalangan atau memandikan jenazah, dan pesta pernikahan maka air yang ada akan kekurangan bahkan tidak mencukupi untuk keperluan tersebut.

Dengan berbagai permasalahan dan problematika yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan air bersih baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk keperluan umum. Pemerintah Desa Gunung Tua Baru berupaya dan berusaha dalam menyediakannya walaupun sampai saat ini yang masih terealisasi masih pada tahap membuat sumur bor dan membent kerja sama dengan Pemerintah Desa Purba untuk meningkatkan volume air bersih yang didapatkan. Namun, yang menjadi masalah kemudian adalah perencanaan tersebut belum dapat mencapai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dimana sumur bor yang telah dibuat belum mendapatkan air yang cukup kemudian warna air yang didapatkan memiliki warna yang keruh kekuning-kuningan. Adapun upaya yang akan dilaksanakan Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak dalam memenuhi kebutuhan air bersih, walaupun masih dalam bentuk perencanaan diantaranya adalah dengan membuat PAM air bersih atau bak air yang dapat menampung air yang lebih banyak dengan ukuran $10 \times 5 \text{ m}^2$ dengan kedalaman

2-3 meter. Kemudian memperbaiki dan mengoperasikan pipa saluran air yang lebih baik yang berasal dari Desa Purba Kecamatan Padang Bolak serta menjalin hubungan yang baik dengan mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menghasilkan penelitian yang sesuai dan sempurna akan hasil yang didapatkan. Maka peneliti telah melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, namun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan berbagai sebab dan kendala serta keterbatasan yang dialami peneliti selama pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan dan kendala yang dialami peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan sesuai dengan fakta dan kejadian sebenarnya.
2. Keterbatasan dalam mengetahui pernyataan dari responden penelitian berkaitan dengan pernyataan yang telah diberikan, sudah dinyatakan dengan sejujurnya atau tidak.
3. Keterbatasan jarak tempuh dan biaya dalam pelaksanaan penelitian yang kurang mendukung sehingga dapat mengganggu hasil penelitian yang dihasilkan.

Namun demikian, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang ada akhirnya peneliti dapat mengurangi dan meminimalisir keterbatasan yang dialami. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini mulai dari pelaksanaan penelitian, menyusun, dan menulis hasil dari penelitian ini walaupun masih dengan bentuk dan hasil yang seadanya dan cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari manusia dan sebagai sumber kehidupan bagi setiap makhluk hidup di bumi. Tanpa adanya air, berbagai proses kehidupan manusia tidak dapat berlangsung secara baik. Oleh karena itu, penyediaan air merupakan salah satu faktor penentu dalam kesehatan maupun kesejahteraan manusia. Sumber daya air dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan sehari-hari antara lain kepentingan rumah tangga, pertanian, dan perikanan serta bagi kemaslahatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 45 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.s. An-Nur/24: 45).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat menyimpulkan sebagai mana di bawah ini :

1. Problematika yang dihadapi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah berkaitan dengan warna air yang ada memiliki warna yang keruh, keadaan airnya kurang memadai karena memiliki rasa, warna, dan bau yang kurang enak apalagi air yang telah dimasak dimalamkan akan menghasilkan warna keruh kekuning-kuningan dan memiliki bau yang berbeda dari air yang lainnya, dan kecukupan atau volume air yang dihasilkan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat desa apalagi ketika adanya acara sosial kemasyarakatan seperti kemalangan dan acara pesta pernikahan yang tiba-tiba muncul.
2. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat desa adalah dengan mengupayakan peningkatan volume air yang dihasilkan baik dari sumur bor maupun dari pipa saluran air yang berasal dari Desa Purba Kecamatan Padang Bolak, membuat atau membangun PAM atau bak air bersih untuk masyarakat desa, meningkatkan kedalaman sumur yang ada dan atau mencari lokasi untuk membuat sumur bor supaya air yang dihasilkan lebih baik dan banyak dari sumur bor sebelumnya, dan memperbaiki pipa saluran air yang telah rusak atau mengalami kebocoran baik dikarenakan keadaan alam atau karena tanggungan yang tidak bertanggung jawab.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran atau masukan yang akan disampaikan peneliti kepada Masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak, Pemerintah Desa Gunung Tua Baru, dan Peneliti selanjutnya adalah:

1. Kepada masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak supaya lebih memahami dan memperhatikan akan air bersih yang ada supaya dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan seperlunya saja. Kemudian, pemerintah desa seharusnya mendukung dan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan air bersih didesa gunung tua baru.
2. Kepada Pemerintah Desa Gunung Tua Baru supaya meningkatkan kembali kerja sama dengan Pemerintah Desa lainnya atau Pemerintah Daerah setempat untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam menyalurkan bantuan beberapa bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat desa.
3. Kepada Peneliti juga supaya lebih mendalami persoalan-persoalan masalah yang ada di desa peneliti dalam kaitan pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat desa dan semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan atau gambaran dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan waktu dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Jakarta, PT. Karya Toha Putra Semarang, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Imam Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany, Al, *Bulughul Maram*, Surabaya: Gita Media Press, 2006.
- Imam Asy-Syaukani Rahimahullah, Al, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Grapindo, 2001.
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Andi Iqbal Burhanuddin, *Fenomena Pemanasan Global dan Dampaknya*, Yogyakarta: Citra Mutiara, 2001.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Burhan Bungin, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dian Vita Agustina, “Analisis Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih PDAM (Studi Kasus Perumnas Banyumanik)”, (<http://eprints.undip.ac.id/15472/1/>, diakses pada 1 Oktober 2019 pukul 20.00 WIB).
- Suparyanto.blogspot.com/2014/03/masalah-air-bersih.html diakses pada 23 Januari 2021 Pukul 23.00.
- Eprints.poltekkesjogja.ac.id/850/4/4%20II.pdf di akses pada tanggal 15 januari 2011 pukul 20.30.
- Faizah Ali Syibromalisi & Jauhar Azizy, *Tafsir al-Jami' Li Ahkam Al-Quran*, Penerbit: UIN Press. 2011.

- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Indarto, *Hidrologi Dasar Teori dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jhon M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kecana, 2011.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- M. Aris Marfai, *Krisis Air, Tantangan Manajemen Sumberdaya Air*, Bandung: PT.Press, 2012.
- Mahmuddin, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT.Grapindo, 2001.
- Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", (<http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>, diakses pada 28 April 2015 pukul 14.21 WIB).
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam (<http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>, diakses pada 28 April 2015).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soelaeman & Munandar, *Ilmu Sosial Dasar; Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 1998.
- Sukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: CitaPustaka media, 2006.
- Syukir & Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.
- Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta. *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam kehidupan masyarakat*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tri Joko, *Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wikipedia, masyarakat (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengertian-masyarakat>, diakses pada 22 Maret 2021 pukul 14.22 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ALFIAN HARAHAP
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua Baru, 03 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Gunung Tua Baru, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara
No. Hp : 0823-6887-3733
e-Mail : Alfianharahap1997@gmail.com

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : KAMARUJ JAMAL HARAHAP
Pekerjaan : Wira Swasta
Nama Ibu : HERLINA WATI SIREGAR
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Gunung Tua Baru, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2008/2009 : Lulus dari SD Negeri No. 101100 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
Tahun 2011/2012 : Lulus dari MTs Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2014/2015 : Lulus dari MA Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2015 : Masuk Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi penelitian yaitu Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Jumlah PAM Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Problematika Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Upaya Pemerintah Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Masyarakat.
5. Jumlah sumur umum Air bersih masyarakat Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Masyarakat

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di Desa Gunung Tua Baru ini?
2. Apakah kebutuhan air bersih bagi masyarakat disini terpenuhi dengan baik?
3. Darimana asal dari ketersediaan air bersih di Desa Gunung Tua Baru ini?
Menurut Bapak/Ibu!
4. Adakah Bapak/Ibu memiliki keluhan atau masalah terkait dengan pemenuhan kebutuhan air bersih?
5. Apa saja bentuk masalah atau problem yang dialami oleh Bapak/Ibu terkait dengan air bersih di Desa Gunung Tua Baru ini?
6. Secara umum, apakah masyarakat disini merasa puas dengan adanya sumur umum, sumur bor, dan PAM air bersih yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa Gunung Tua Baru?
7. Seperti apa bentuk masalah yang dialami oleh Bapak/Ibu terkait dengan air bersih yang telah disediakan Pemerintah Desa?
8. Apa saja bentuk masukan atau kritikan Bapak/Ibu dengan air bersih tersebut?

B. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apakah di desa ini sangat mudah dalam mendapatkan sumber air bersih?
2. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam ketersediaan kebutuhan air bersih masyarakat?

3. Bagaimana bentuk ketersediaan air bersih di desa ini? Apakah ada suatu sumber air yang menjadi wadahnya? Seperti PAM air bersih atau sumur bor bagi masyarakat!
4. Apakah dengan adanya PAM air bersih dan juga sumur umum atau sumur bor dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih untuk kehidupan sehari-harinya?
5. Adakah masyarakat memberikan keluhan atau melaporkan masalah kepada Bapak seputar air bersih?
6. Apa saja bentuk keluhan atau masalah tersebut yang telah disampaikan kepada Bapak?
7. Apa upaya yang dilakukan Bapak terkait dengan masalah air bersih yang dialami oleh masyarakat desa?
8. Apakah upaya yang telah dilakukan memberikan efek yang positif kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya?

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Kepala Desa Gunung Tua Baru Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas



PAM Air Bersih Masjid



PAM Air Bersih Sumur Bor



Sumum Umum Masyarakat



Sumur Umum Masyarakat



Sumum Umum Masyarakat

Sumum Umum Masyarakat dan



Mesin Air PAM Air Bersih Masjid



PAM Air Bersih Pemerintah Kabupaten Padang Lawas



Pj. Kepala Desa Gunung Tua Baru
Wawancara, 23 Maret 2021



Malim Kampung Desa Gunung Tua Baru
Wawancara, 17 Juli 2021



Masyarakat Desa Gunung Tua Baru
Wawancara, 24 Maret 2021



BPD Desa Gunung Tua Baru
Wawancara, 20 Juli 2021



Masyarakat Desa Gunung Tua Baru
Wawancara, 11 Mei 2021



Masyarakat Desa Gunung Tua Baru
Wawancara, 11 Mei 2021



Masyarakat Desa Gunung Tua Baru, Wawancara 23 Maret 2021



Kemalangan, 04 Mei 2021



Masyarakat Desa Gunung Tua Baru, Wawancara 23 Maret 2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sititang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

781 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

28 Agustus 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
 2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

Di tempat

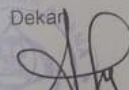
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ALFIAN HARAHAP / 15 303 00002
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DI DESA GUNUNG TUA BARU KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

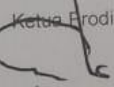
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

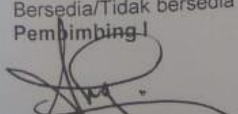

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

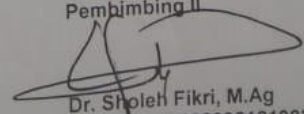

 H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
 NIP. 196807152000031002


Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II


 Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 NIP. 196606062002121003


KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA GUNUNG TUA BARU
Kode Pos. 22753

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 22/13/KD/06/2021

Sehubungan dengan surat nomor : 123/In.14/F/PP.00.9/02/2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, maka dari itu saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BUSRON HARAHAH**
NIP : 19700529 200701 1 012
Jabatan : Pj. Kepala Desa


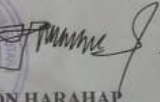
Menyatakan bahwa saudara :

Nama : **ALFIAN HARAHAH**
NIM : 15.303.00002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Penyerah telah melakukan penelitian di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul penelitian "**Problematika Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Tua Baru, 29 Juni 2021
Pj. Kepala Desa Gunung Tua Baru



BUSRON HARAHAH
NIP. 19700529 200701 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,55 Hitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : **123** /In.14/FP.00.9/02/2021

Sifat : Penting

16 Februari 2021

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Alfian Harahap
 NIM : 1530300002
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Alamat : Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul * **Problematika Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara** *.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Jemikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Ali Sati, M.AgI
 NIP. 196209261993031001